

Pelatihan Penulisan Kronik bagi Warga Lembaga Pembinaan dan Pengembangan PESPARANI Katolik Nasional-Daerah

Silverius Constantino Johannes Maria Lake

Fakultas Ekonomi dan Komunikasi/Program Studi Komunikasi Pemasaran, Universitas Bina Nusantara, Jl. Kemanggisan Ilir III No.45 Palmerah Jakarta, 11480. Indonesia

Silverlake@binus.ac.id

ABSTRAK

Penulisan kronik menjadi kesulitan tersendiri bagi para penulis kronik. Sementara penulisan kronik merupakan hal yang fundamental bagi mereka yang berkecimpung di bidang penelitian dan pengembangan (Litbang) terlebih apabila harus memberikan laporan secara menyeluruh pada akhir tahun. Karena itu, bidang Litbang Lembaga Pembinaan dan Pengembangan PESPARANI Katolik Nasional (LP3KN) menyelenggarakan pelatihan menulis kronik pada hari Minggu, 14 Februari 2021. Disepakati bahwa tujuan pelatihan penulisan kronik adalah peserta pelatihan memahami dan menerapkan keterampilan menulis kronik terkait dengan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh LP3K Nasional dan Daerah. Tanpa keraguan, bidang Litbang LP3KN menghubungi pakar penulisan kronik untuk *sharing and training* tata cara penulisan kronik. Pelatihan diberikan oleh Bapak Tonny D Widiastono yang lebih 33 tahun bergabung dengan Harian Kompas. Materi penulisan kronik yang disampaikan dengan menggunakan metode 5W+1H. Dalam pelatihan itu dipaparkan konsep tentang kronik, dan cara menulis kronik yang benar. Kepada 148 peserta yang merupakan utusan dari Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Daerah (LP3KD) dan beberapa pengurus LP3KN, juga diberi sesi latihan menulis kronik. Hasil dari kegiatan pelatihan penulisan kronik antara lain; *Pertama*, peserta menilai pelatihan disampaikan dengan amat menarik dan membantu horizon peserta tentang penulisan kronik. *Kedua*, penulisan kronik di LP3KN dan LP3KD meningkat. *Ketiga*, LP3KN membuat website khusus untuk publikasi penulisan kronik.

Kata kunci: *kronik, lembaga pesparani katolik, pelatihan penulisan kronik.*

ABSTRACT

Chronicle writing is a problem for chroniclers. Meanwhile, chronicle writing is fundamental for those who are in the field of Research and Development (R&D), especially if they must provide a comprehensive report at the end of the year. Therefore, the R&D of the National Catholic PESPARANI Institute held a chronicle writing training on Sunday, February 14, 2021. It was agreed that the aim of the chronicle writing training was for trainees to understand and apply chronicle writing skills related to various activities carried out by the Catholic PESPARANI Institute both National and Regional. Without a doubt, the R&D of the National Catholic PESPARANI Institute contacted chronic writing expert for sharing and training on chronicle writing procedures. The training was provided by Mr. Tonny D Widiastono, who has been with Kompas Daily for more than 33 years. Chronicle writing materials are delivered using the 5W+1H method. In the training session, the concept of chronicles and the correct way to write

chronicles were explained. The 148 participants who were delegates from the Catholic PESPARANI Institute both National and Regional also given a chronicle writing training session. The results of the chronicle writing training activity; Firstly, participants judged that the training was very interesting and helped the participants' horizons about chronicle writing. Secondly, the chronicle writing in the Catholic PESPARANI Institute both National and Regional is increasing. Thirdly, the Institution for Fostering and Development of the National Catholic Ecclesiastical Choir Festival created a special website for chronicle writing publications.

Keywords: *chronicle, chronicle writing training, the catholic pesparani institute.*

A. PENDAHULUAN

Penulisan kronik menjadi kesulitan tersendiri bagi para penulis kronik. Apa yang menjadi kesulitan tersendiri tentu harus diatasi dan dicari jalan keluar. Jika membiarkan saja kesulitan itu, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dalam organisasi atau institusi tersebut tidak efektif. Sudah sejak tiga abad yang lalu jurnalisme di Amerika menunjukkan egalitarianism, demokrasi, dan memengaruhi serta membentuk opini publik. Tidak dapat disembunyikan bahwa pada tahun 1830, Amerika memiliki 650 mingguan dan 65 harian. Pertumbuhan jurnalisme ketika itu bersamaan dengan pertumbuhan populasi. James Fenimore Cooper, aristokrat Amerika menyatakan bahwa surat kabar tetap menunjukkan kebedaannya serta *powerful*. Jurnal refleksi perubahan politik, sosial, dan teknologi. Bagi Cooper, kekuatan dan wibawa sang jurnalis dan novelis terletak pada tangan (Michael, 1978). Dia memiliki kekuatan dan kewibawaan serta kesanggupan untuk menyampaikan berita yang faktual dan benar dengan menggunakan pemikiran yang obyektif dalam penulisan berita.

Peliputan kegiatan dan penulisan berdasarkan fakta juga mendorong warga Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Padua Suara Gerejani (PESPARANI) Katolik Nasional dan Daerah (LP3KN dan LP3KD) bahwa sejatinya jurnal tetap memiliki kekuatan dan membentuk opini publik terkait dengan pemberitaan pada abad digital ini. Perhatian utama penulis kronik di lingkungan LP3KN dan LP3KD adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan seni budaya gerejani. Laporan kronik kegiatan LP3KN dan LP3KD mendukung pengembangan dan pembaruan seni budaya di lingkungan gereja Katolik. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan Cooper bahwa jurnal berita berdampak pada perubahan politik seperti demokrasi, perubahan sosial misalnya egalitarianism serta perubahan teknologi.

Walaupun harus menghadapi permasalahan yang meliputi penulisan laporan

kegiatan karena masih kabur, pilihan pelatihan penulisan berita atau kronik perlu dijalankan sebagai konsekuensi logis sebelum terjun ke dunia jurnalistik. Patut diingat dengan baik dan benar apa saja yang disampaikan dalam forum pelatihan penulisan berita atau kronik. Karena itu, pelatih penulisan berita atau kronik yang dihubungi adalah seorang pakar penulisan kronik yang telah membina dan mengembangkan Harian Kompas selama 33 tahun.

Di dalam pelatihan penulisan kronik, peserta yang hadir antara lain Pengurus LP3KN bersama anggota dari Bidang Penyelenggara Kegiatan, Hubungan Masyarakat, Bidang Lomba Cipta Lagu Gerejani, Bidang Pendidikan/Kursus/Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan, Bidang Pendanaan, Verifikasi dan Pengawasan. Pelatihan penulisan kronik juga diikuti oleh LP3KD dari 34 Provinsi yang diwakili pengurus dan anggota bidang pada LP3KD. Walaupun berada di dalam suasana pandemi Covid-19 pelatihan penulisan kronik tetap dilaksanakan secara virtual dan terhitung peserta yang hadir sebanyak 148 orang. Pelatihan penulisan kronik ini diadakan pada hari Minggu, tanggal 14 Februari 2021 pukul 11.00-13.00 WIB.

"Menulis Kronik"
Minggu,
14 Februari 2021
Pkl 11.00-13.00 WIB



Jam	Acara	Pelaksana
11.00-11.02	Ucapan Selamat Datang sekaligus mengundang untuk Doa Pembukaan	MC (Ika)
11.02-11.05	Doa Pembukaan	Raja Oloan T.
11.05-11.10	Kata Sambutan oleh Ketua Umum LP3KN	Prof. Adrianus Meliala
11.10-11.12	Mengundang Moderator (Yeremias Jena) dan menyerahkan acara ke Moderator	MC (Ika)
11.12-11.15	Memperkenalkan Fasilitator dan mempersilakan fasilitator memulai kegiatan	Moderator (Yeremias Jena)
11.15-12.00	Fasilitator menjelaskan materi "Menulis Kronik"	Fasilitator (Tonny D. Widiastono)
12.00-12.30	Latihan	Peserta didampingi Fasilitator (Tonny D. Widiastono)
12.30-12.50	Tanya Jawab dipandu Moderator	Yeremias Jena Tonny D. Widiastono
12.50-12.55	Penutup/Kesimpulan oleh Moderator lalu mengembalikan acara ke MC	Moderator (Yeremias Jena)
12.55	Pengumuman dan Penutup	MC (Ika)

Selamat berlatih dan terus mengembangkannya. Semoga bermanfaat bagi masing-masing Litbang. Tuhan memberkati!

Sumber: Dokumentasi Litbang LP3KN - Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (2021)

Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan Penulisan Kronik bagi Litbang LP3KN dan LP3KD

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pelatihan penulisan berita kegiatan atau kronik adalah (1) memahami dan mengkaji kronik sebagai konsep menulis laporan

kegiatan; (2) memahami, menempatkan, dan menemukan hubungan antara penulisan berita laporan kegiatan secara kronologis dengan tugas bidang penelitian dan pengembangan; (3) setelah pelatihan penulisan kronik, diharapkan anggota bidang Litbang LP3KN dan LP3KD menulis berita kegiatan LP3KN dan LP3KD secara kronologis.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai Ketua Bidang Litbang LP3KN, yang juga merupakan dosen Matakuliah Umum Wajib di Universitas Bina Nusantara, mengarahkan pengabdian dan sasaran kepada warga LP3KN dan LP3KD. Salah satu tugas Litbang LP3KN dan LP3KD adalah menulis laporan kegiatan LP3KN dan LP3KD secara kronologis. Karena itu dengan pelatihan penulisan kronik warga LP3KN dan LP3KD mendapat keterampilan menulis kronik secara memadai. Pelatihan penulisan kronik di satu sisi merupakan program kerja Litbang LP3KN, di lain sisi merupakan pengembangan kemampuan warga LP3KN dan LP3KD dalam hal menulis kronik.

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyusunan *Term of References* (TOR), kepanitiaan, dan proposal. Pelatihan penulisan kronik diberi judul “Kiat Menulis Kronik: Teori dan Praktik”. Untuk mencapai maksud ini, semua proses awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dijalankan melalui diskusi online pada setiap *Zoom Meeting*. Dengan sejumlah masukan dalam proses diskusi, disepakati untuk mengundang Bapak Tonny D Widiastono, pakar penulisan kronik dari Harian Kompas yang menangani beberapa rubrik selama 33 tahun. Tugas dan karya yang ditangani antara lain; Wartawan bidang Pendidikan dan Kebudayaan, Editor Pendidikan dan Kebudayaan, mengawali Rubrik Kompas Muda, Otomotif, Property, Center Spread, Editor Kompas Minggu, Editor Opini dan Manager Diklat Kompas serta menulis beberapa buku. Berbagai pengalaman kerja yang dimiliki Bapak Tonny Widiastono menguatkan suatu pendekatan ilmiah dalam metode pelaksanaan pelatihan penulisan kronik.

Pada pelatihan penulisan kronik, alat yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman modern. Teknologi modern yang digunakan terutama *computers* dan *word processors*. Penggunaan *computers* dan *word processors* masa kini berdampak pada cara penyampaian laporan yang disiapkan dan ditulis dengan baik dan benar (Salvatore, 1985). Selain itu, pertimbangan pelatihan ini dilaksanakan di era pandemi Covid-19, maka pelatihan penulisan kronik dilakukan

secara virtual dengan menggunakan “link zoom meeting”.

Terkait dengan metode pelatihan penulisan kronik, Bapak Tonny Widiastono sebagai pelatih menggunakan metode 5W+1H: “What, Who, When, Where Why + How”. Menurut Bapak Tonny Widiastono, penulisan kronik dengan menggunakan metode 5W+1H berkaitan dengan “What – peristiwa apa yang terjadi”, “Who – siapa yang terlibat”, “When – kapan terjadi”, “Where – di mana kejadiannya”, “Why – mengapa terjadi”, dan “How – bagaimana kejadiannya”. Metode penulisan kronik 5W+1H mengantar peserta untuk menulis kronik dengan baik dan benar. Karena itu, praktik penulisan kronik perlu mengikuti metode 5W+1H yang relevan.

Salah satu bagian yang tidak diabaikan dalam kegiatan pelatihan penulisan kronik yaitu praktik penulisan kronik oleh setiap peserta secara langsung. Bapak Tonny D Widiastono sebagai pelatih, memberikan masukan bagi beberapa peserta, selebihnya diperiksa dan dikembalikan setelah beberapa minggu kemudian. Sebagaimana biasa, setelah sesi pelatihan menulis kronik, dilanjutkan dengan evaluasi tentang cara pelatih menyampaikan materi, evaluasi tentang materi itu sendiri, serta evaluasi tentang alat atau media yang digunakan selama proses pelatihan kronik.

C. PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan kronik bertujuan untuk memperkenalkan model penulisan laporan kegiatan kepada peserta agar memahami dan mengkajinya dengan baik. Dengan berbagai latar belakang peserta, pelatih penulisan kronik tetap setia mengarahkan demi pencapaian tujuan penulisan laporan kegiatan secara kronologis. Pembuktian pemahaman akan penulisan kronik dapat ditunjukkan dengan aktivitas staf litbang LP3KN dan LP3KD yang semakin meningkat. Analisis yang dapat dibangun di sini antara lain peningkatan penulisan kronik merupakan harapan awal sebelum diadakan pelatihan kronik (Salvatore, 1985). Harapan dan prediksi tersebut tercapai. Dalam hal ini, walaupun penulisan kronik merupakan salah satu model penulisan yang unik dan memiliki metode penulisan yang khas, sesi pelatihan penulisan kronik menunjukkan semangat dan antusias peserta. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil survei terkait dengan topik pelatihan dan materi yang disampaikan 29% dari 148 peserta menyatakan sangat setuju, kemudian 59% peserta menyatakan setuju, dan 9% peserta, netral.

Bapak Tonny D Widiastono dalam pelatihannya menyampaikan bahwa menulis kronik itu selalu didasarkan pada waktu. Meminjam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kronik diartikan sebagai catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadian atau catatan peristiwa yang dibuat sesuai dengan urutan kejadian berdasarkan waktu. Konsep ini dipahami dengan sangat baik oleh peserta pelatihan sehingga pada sesi latihan

penulisan kronik, dibuat kronik dengan benar. Dalam pandangan Bapak Tonny D Widiastono, tulisan kronik merupakan bagian dari tulisan sejarah. Ketika hasil penulisan kronik yang benar dan obyektif ditunjukkan, maka para peneliti atau penulis sejarah tidak akan menemui kesulitan karena mereka menemukan bukti laporan otentik pada kronik tersebut. Bukti yang benar dan obyektif tentu diperoleh dari penulisan kronik yang benar. Argumentasi ini diambil dari hasil penulisan kronik per peristiwa atau kegiatan yang tersusun rapi sehingga memudahkan para pembaca laporan atau peneliti sejarah (McCullagh C., 1998).

Merujuk pada materi pelatihan penulisan kronik, informasi, pengetahuan, dan wawasan yang disampaikan bermanfaat bagi penulisan aktivitas yang sudah dilakukan atau terjadi pada suatu lembaga atau organisasi. Sesuai dengan tahapan pelatihan kronik peserta pelatihan diminta untuk melakukan praktik penulisan kronik berdasarkan metode 5W+1H. Pengenalan dan praktik penulisan dilakukan untuk mendorong peserta mulai menulis kronik berdasarkan metode 5W+1H. Tanpa banyak komentar, setiap peserta di hadapan laptop langsung menyusun suatu kronik berdasarkan pengalaman dan daya nalar. Contoh penulisan kronik yang disusun, disampaikan melalui *chatroom* pada *zoom meeting*.

Inilah salah satu contoh penulisan kronik yang disampaikan salah satu peserta pelatihan penulisan kronik melalui *chatroom*.

12:14:25 From Alexander Louiciano to Everyone:

Lebih dari 140 orang dari berbagai Provinsi di Indonesia, mengikuti kegiatan daring "Kiat Menulis Kronik, Teori dan Praktik", yang digelar oleh Bidang Litbang LP3KN pada Minggu, 14 Februari 2021. Pelatihan dimulai pada jam 11.00 WIB, dan dibuka oleh Ketua Umum LP3KN, Prof. Adrianus Meliala. "Kronik merupakan penulisan catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadiannya," demikian Tonny D. Widiastono, wartawan Harian KOMPAS selaku narasumber, menjelaskan apa itu Kronik.

Kemudian Bapak Tonny D Widiastono sebagai pelatih dan pendamping, memberikan masukan dan perbaikan sebagai berikut:

Sebanyak 140 utusan dari LP3KD (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Daerah) berbagai provinsi di Indonesia mengikuti kegiatan daring "Kiat menulis kronik, Teori dan Praktik", Minggu (14-02-2021). Pelatihan yang diprakarsai oleh bidang litbang Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani)

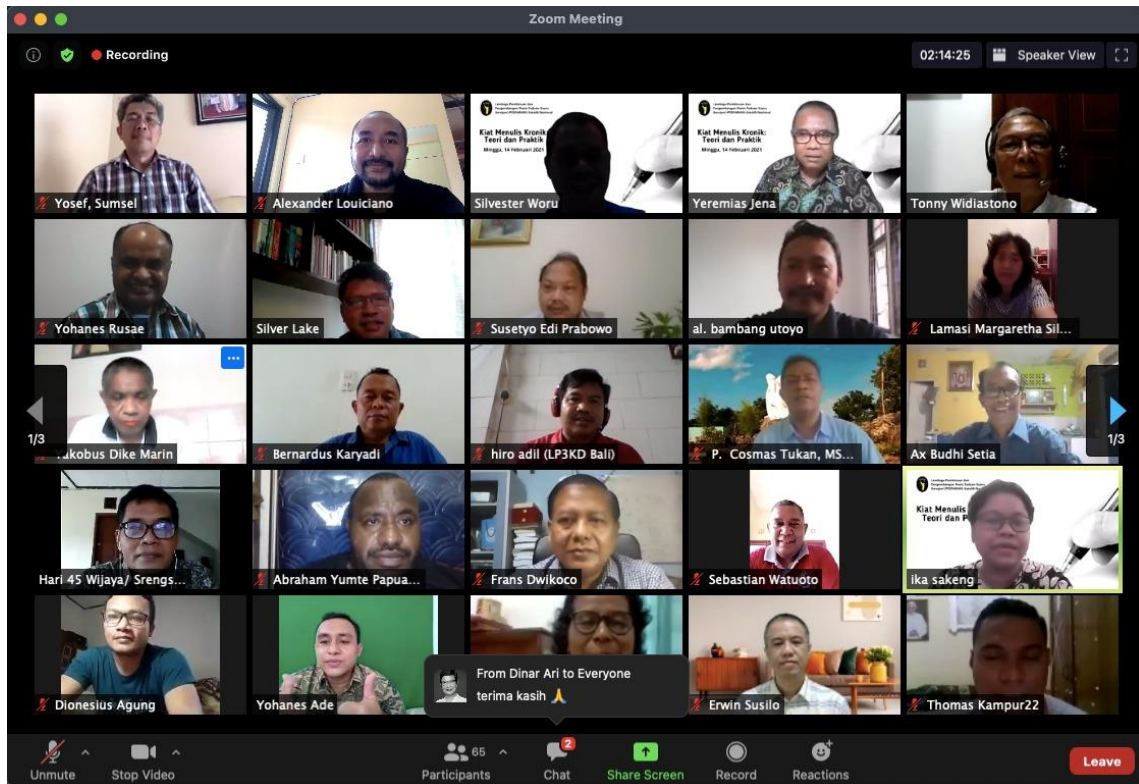
Katolik Nasional (LP3KN) bekerjasama dengan LP3KD seluruh Indonesia. Pelatihan dibuka pukul 11:00 WIB oleh Ketua Umum LP3KN, Prof Adrianus Meliala.

Menurut Tonny D. Widiastono, wartawan Harian Kompas dan narasumber acara ini, tulisan kronik merupakan catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadian. (Alexander Louciano)

Metode pelatihan dan pembimbingan yang disampaikan pada kegiatan pelatihan penulisan kronik tidak terlepas dari struktur yang baik dan benar sebagaimana dimaksudkan Bapak Tonny D Widiastono dalam proses pembimbingan. Struktur penulisan kronik ditunjukkan, kemudian ditindaklanjuti dengan penulisan kronik oleh setiap peserta. Karena itu, apa yang ditegaskan Bapak Tonny D Widiastono sebenarnya menunjukkan struktur penulisan yang jelas dan benar (Lou and Spaventa, 2001).

Suatu peribahasa Latin berikut “*Verba volant, scripta manent*”, menggambarkan bahwa “kata-kata lisan terbang, sementara tulisan menetap”. Peribahasa ini menunjukkan kegunaan dari penulisan kronik. Dengan penulisan kronik, rentetan perkembangan peristiwa terus diikuti dan ditulisi sampai peristiwa itu berakhir. Namun penulisan kronik harus didukung oleh informasi, materi, pihak yang terlibat, pengalaman penulis sendiri, dokumentasi tertulis, film dokumenter, foto, dan saksi mata. Dengan pernyataan tersebut, di bawah ini disajikan *flyer* kegiatan pelatihan penulisan kronik sebagai dukungan terhadap laparan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Merancang pelatihan menulis kronik mengikuti rincian tahapan yang harus dipahami peserta pelatihan. Terutama prinsip pelatihan penulisan kronik dan pengembangannya. Rancangan pelatihan penulisan kronik disesuaikan dengan latar belakang, mengapa *training* pelatihan penulisan kronik, bagaimana cara membawakan pelatihan penulisan kronik serta fleksibilitas pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan (Maureen, 2015). Hal ini berjalan sesuai dengan rincian pelatihan penulisan kronik yang dirancang oleh Bapak Tonny D Widiastono. Dan yang menarik adalah penulisan kronik tidak saja terbatas pada gambaran dan uraian suatu peristiwa atau kejadian, melainkan juga penulisan kronik terkait dengan rapat atau pertemuan. Metode penulisan kronik tentang rapat masih mengikuti metode 5W+1H. Karena itu, mengukur rancangan pelatihan, penguasaan materi, serta penyampaian materi dan teknik pelatihan yang disampaikan pelatih, 31% dari 148 peserta menyatakan sangat setuju, sementara 55% peserta menyatakan setuju dan yang menyatakan netral 12% peserta.



Sumber: Dokumentasi LP3KN - Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (2021)

Gambar 2. Sebagian Peserta Kegiatan Pelatihan Penulisan Kronik bagi Litbang LP3KN dan LP3KD secara *Online* melalui *Zoom Meeting*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemasyarakatan dalam bentuk pelatihan penulisan kronik merupakan salah satu kesempatan untuk melakukan servis. Persoalan yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan penulisan kronik dapat tertatasi dengan baik. Dan, di dalam proses pelatihan, pendampingan serta evaluasi, peserta memperoleh pencerahan baru dari Bapak Tonny D Widiastono. Sehingga penulisan kronik yang merupakan bagian dari penyampaian laporan kegiatan tahunan serta penulisan sejarah LP3KN secara periodik dijalankan dengan benar dan obyektif.

D. KESIMPULAN

Bapak Tonny D Widiastono telah menggelar pelatihan penulisan kronik bagi warga LP3KN dan LP3KD yang bermanfaat dan harus diterapkan dalam rutinitas LP3KN dan LP3KD. Hal ini menjadi sangat penting karena warisan kepengurusan LP3KN dan LP3KD masa kini harus diketahui dan dilanjutkan kepengurusan pada periode yang akan datang. Jadi makna pelatihan penulisan kronik justru menunjukkan kegiatan, berbagai

kejadian dan peristiwa serta sejarah perjalanan LP3KN dan LP3KD. Hal ini akan bermuara pada sejarah panjang LP3KN dan LP3KD

Di dalam situasi pandemi Covid-19 ditemukan berbagai dampak seperti hambatan dan tantangan penyelenggaraan *event* penting yang telah dirancang. Namun hal ini tidak berarti bahwa *event* tersebut tidak dapat digelar. Di dalam situasi tersebut, terdapat jalan keluar yang dapat mengatasi penyelenggaraan *event* secara virtual antara lain; LP3KN Virtual Choir Festival 2020 (L-VCF 2020); serta yang tengah disiapkan Kreasi Virtual Katolik Indonesia 2021 (KVKI 2021). Dengan demikian, penulisan kronik tetap dilakukan dengan obyektif dan efektif. Saran yang diperoleh dalam pelatihan penulisan kronik justru dinyatakan dalam penulisan kronik sebagai wujud aktualisasi potensi dan realisasi keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada tempat ini, disampaikan terima kasih banyak untuk Bapak Ketua Umum LP3KN, Prof. Adrianus Eliasta Meliala PhD. beserta jajaran pimpinan yang mendukung penyelenggaraan pelatihan penulisan kronik bagi seluruh warga LP3KN dan LP3KD serta partisipasi masyarakat umum. Pada hematnya, warga LP3KN dan LP3KD sungguh diberi ruang dan kesempatan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan menulis kronik.

Karena itu, ucapan terima kasih banyak juga disampaikan kepada pelatih dan pendamping penulisan kronik yang berpengalaman, Bapak Tonny D Widiastono. Apa yang disampaikan dan diarahkan dalam sesi pelatihan dan pendampingan merupakan pembaruan yang mencerahkan seluruh peserta.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia penyelenggara pelatihan penulisan kronik. Kelompok kerja ini sudah bekerja mulai dari persiapan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil survei dan evaluasi. Secara khusus penghormatan disampaikan kepada Alm. Bapak Yeremias Jena sebagai moderator sesi pelatihan penulisan kronik.

Ucapan terima kasih banyak dan penghargaan disampaikan kepada peserta dan partisipasi aktif dalam pelatihan penulisan kronik. Semoga bermanfaat. God Bless Us.

DAFTAR REFERENSI

- Iacone Salvatore J. 1985. *Modern Business Report Writing*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Jena Yeremias. 2021. *Term of Reference (TOR): Pelatihan Penulisan Kronik*.
- Litbang LP3KN. 2021. *Hasil Survei Pelatihan Penulisan Kronik*.
- McCullagh C. Behan. 1998. *The Truth of History*. London and New York: Routledge.
- Orey Maureen. 2015. *Communication Skills Training*. Alexandria, Virginia, USA: ATD Press.
- Schudson Michael. 1978. *Discovering the News: A Social History of American Newspaper*. USA: Basic Books A Division of Harper Collins Publishers
- Spaventa Lou J. and Marilyn Spaventa. 2001. *Writing to Learn from Paragraph to Essay*. Boston, Illinois, Iowa, Wisconsin, New York, San Francisco, St. Louis, USA: McGraw Hill.
- Widiastono Tonny D. 2021. *Materi Pelatihan Penulisan Kronik*
- Widiastono Tonny D. 2021. *Hasil Praktik Penulisan Kronik dari Peserta Pelatihan*.